



Paradigma Qur’ani dalam Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi: Menyongsong Keselarasan Ilmu dan Keimanan

Anwarul Hidayat^{1(✉)}, Novia Adinda Aji Ramadhani², Rani Ayuni Fi’ana³, Siti
Musdalifah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
anwarulhidayat842@gmail.com

Abstrak – Pendidikan agama wajib ada di dunia pendidikan, di sini paradigma qur’ani menjadi landasannya. Penelitian ini memakai metode studi pustaka, data sekunder merupakan data yang didapat pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data menggunakan teknik simak, catat, lihat, serta menggunakan teknik triangulasi dalam memvalidasi data. Hasil dan pembahasan dari paradigma qurani dalam pendidikan agama di perguruan tinggi guna menyongsong keselarasan ilmu dan pendidikan adalah 1) konsep dan karakteristik paradigma qurani untuk menghadapi kehidupan modern, 2) pentingnya paradigma qur’ani dalam pendidikan agama di perguruan tinggi, 3) Implementasi paradigma qur’ani di perguruan tinggi. Simpulan pada penelitian ini yaitu paradigma qur’ani di dalam pendidikan agama di perguruan tinggi untuk mewujudkan keseimbangan antara ilmu dan pendidikan yang di dalamnya terdapat tiga pembahasan.

Kata kunci – Pendidikan Agama, Paradigma Qurani, Keselarasan Ilmu, Keimanan

Abstract – Religious education must exist in the world of education, here the Qur’anic paradigm becomes the foundation. This research uses a literature study method, secondary data is the data obtained in this study, to collect data using listening, note taking, viewing techniques, and using triangulation techniques in validating data. The results and discussion of the quranic paradigm in religious education in higher education in order to welcome the harmony of science and education are 1) the concept and characteristics of the quranic paradigm to face modern life, 2) the importance of the quranic paradigm in religious education in higher education, 3) Implementation of the quranic paradigm in higher education. The conclusion of this research is the qur’ani paradigm in religious education in higher education to realize the balance between science and education in which there are three discussions.

Keywords – Religious Education, Quranic Paradigm, Harmony of Knowledge, Faith

PENDAHULUAN

Ahyat (2017) mengemukakan bahwa pendidikan agama memiliki tujuan guna mencetak generasi beragama. Sementara itu Muhaimin dalam Wafi (2017) pendidikan agama Islam yakni mengajarkan nilai serta ajaran Islam dalam perilaku seseorang. Elihami dan Syahid (2018) berpendapat bahwa pendidikan agama Islam

ialah proses ikhtiar berupa tanda serta watak yang berbeda, yakni mengenai implementasi serta menguatkan nilai agama Islam.

Menurut Maskur (2017) sumber kegiatan umat muslim ialah al-qur'an, jadi madrasah cocok menggunakan paradigma yang berlandaskan pada al-qur'an. Dianita dan Piqriqni (2023) beranggapan bahwa paradigma qur'ani yaitu memandang serta berfikir tentang realitas atau masalah berlandaskan al-qur'an. Dalam paradigma qur'ani menganggap bahwa pusat dalam aktivitas manusia adalah al-qur'an begitu juga di dunia pendidikan, wajar jika landasan dalam pendidikan Islam adalah al-qur'an (Tantowi & Ramadhan, 2009).

Menurut Setiawan (2023) dalam pendidikan Islam harus ada keseimbangan antara nilai agama serta ilmu pengetahuan, hal ini berdampak pada individu maupun masyarakat. Iryani (2017) mengemukakan bahwa apabila ada keseimbangan antara agama dan ilmu pengetahuan guna menuntun kehidupan manusia, sehingga terdapat titik temu antar keduanya. Al-Azizi (2018) menjelaskan bahwa adanya agama serta ilmu pengetahuan yang seimbang ialah bukti agama Islam menjadi agama yang benar serta tepat dijadikan pedoman umat manusia.

Silakhudin (2019) berpendapat keimanan merupakan sebuah pengakuan yang diucapkan lisan serta dilaksanakan oleh anggota badan. Adapun menurut Saputra (2022) secara istilah keimanan yakni nilai percaya terhadap ketetapan Allah yang meyakini dalam hati serta terdapat tindakan. Selain itu keimanan dapat diartikan sebagai energi yang melindungi manusia, diucapkan menggunakan kalimat tauhid.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini memakai studi pustaka. metode ini ialah kajian teori guna mendapat data yang sesuai. Sumber dalam pengumpulan datanya yakni berupa buku maupun jurnal. Hal ini adalah langkah awal pada penelitian.

Data yang didapat yaitu data sekunder. Data sekunder didapat dari sumber yang telah ada sebelumnya. Untuk mendapatkan datanya dengan melakukan penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

Teknik simak, libat, serta catat digunakan guna mengumpulkan data dalam artikel ini. Tahapan dalam teknik ini yakni, membaca sumber yang telah dicari lalu dicatat serta dirangkai guna membentuk kesatuan gagasan.

Triangulasi adalah teknik untuk menguatkan data dalam artikel ini. Triangulasi bertujuan guna memeriksa apakah data sudah akurat atau tidak. Hal ini memakai dua maupun lebih sumber guna memeriksa keakuratannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Paradigma Qur'ani

Menurut Kuhn dalam Bashori (2020) Paradigma terdiri dari dua kata yang asalnya dari bahasa Yunani yakni "para" yang berarti di samping, situasi lingkungan,

serta "diegma" yang berarti teladan, sudut pandang. Hal ini bisa didefinisikan bahwa paradigma ialah cara berpikir serta sudut pandang mengenai sebuah hal yang nyata. Secara istilah paradigma merupakan dasar adanya sudut pandang yang memerlukan bukti guna memperkuat pendapat yang dibuat (Saihu, 2021). Sedangkan menurut Alsa dalam Kasemin (2016) paradigma yaitu sekumpulan pendapat, susunan logis yang dipakai peneliti. Dengan demikian paradigma adalah cara memandang maupun berpikir mengenai kenyataan ataupun masalah yang dilandasi al-qur'an.

Paradigma qur'ani dalam perguruan tinggi fokus terhadap ilmu pengetahuan yang disatukan dengan nilai religi serta etika Islam. Tujuan pendekatan ini tidak hanya sebatas mengajarkan akademik unggul, namun guna mencetak karakter serta etika mahasiswa supaya menjadi seorang yang ahli, bertanggung jawab, serta berintegritas.

B. Pentingnya paradigma qur'ani dalam pendidikan agama di perguruan tinggi

Guna mencegah pemikiran mahasiswa yang anarkis yang bisa merusak persatuan serta keutuhan penting untuk terdapat pendidikan agama dalam perguruan tinggi (Karmawan dalam Lutfiyatun, 2022). Paradigma adalah ilmu yang dapat membuat sudut pandang dunia atau perkembangan umat muslim yang mengacu pada al-qur'an. Al-qur'an ditempatkan menjadi paradigma berarti ada keterikatan guna membuat al-qur'an menjadi kehidupan, etika, religius, serta pemahaman tentang dunia (Mustofa, 2013).

Urgensi paradigma qur'ani dalam perguruan tinggi karena beberapa alasan utama yakni:

1. Integritasi ilmu dan keimanan

Ilmu serta iman di dalam paradigma qur'ani merupakan aspek yang saling melengkapi. Paradigma di sini memusatkan bahwa ilmu pengetahuan serta kepercayaan agama tidak bisa dipisahkan tetapi harus disatukan guna membentuk sudut pandang yang mendalam serta menyeluruh. Menurut Baharudin dalam Kurniasih., dkk., (2023) iman serta ilmu berusaha agar memberi pandangan utuh mengenai bagaimana faktor iman serta ilmu bisa diinterpretasikan. Menggabungkan iman serta ilmu pada lingkup pendidikan agama dalam perguruan tinggi memiliki tujuan agar bisa menolong mahasiswa guna menyempurnakan pemahaman yang mendalam serta menyeluruh. Hal ini berarti mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu mengenai ilmiah namun juga menghayati serta paham akan nilai agama, hal ini membuat mahasiswa dapat terbentuk wawasannya yang seimbang serta lengkap antar agama serta ilmu pengetahuan.

2. Pembentukan karakter

Pendidikan agama berlandaskan paradigma qur'ani dapat mencetak mahasiswa berkarakter kuat, yang dilandaskan terhadap spiritual serta nilai moral dalam Islam. Hal ini guna menolong mahasiswa tidak hanya menjadi ahli, namun juga menjadi seseorang yang memiliki tanggung jawab serta beretika di masyarakat. Wicaksono (2021) mengatakan bahwa mencetak karakter ialah landasan dasar yang kuat pada bangunan sosial, generasi yang memiliki karakter yakni mereka yang dapat membuat lingkungan sosial yang aman serta sejahtera sebagaimana cita-cita dalam Pancasila, serta memiliki akhlak yang terpuji. Pendidikan karakter yang diberikan pada mahasiswa memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang bermoral, memiliki rasa nasionalisme, kuat, serta mengarah pada IPTEK. yang diresapi menggunakan taqwa serta iman pada Allah SWT.

Maka paradigma qur'ani di perguruan tinggi ini penting guna mencetak karakter mahasiswa, serta penggabungan antara ilmu dan keimanan.

C. Implementasi paradigma qur'ani di perguruan tinggi

Paradigma qur'ani sangat urgen untuk mahasiswa pada perguruan tinggi. Hal yang wajib dipelajari serta diterapkan bagi mahasiswa ialah pendidikan agama. Paradigma qur'ani ialah hal yang wajib untuk dipelajari serta diterapkan di kehidupan sehari-hari mahasiswa beragama muslim.

Menerapkan paradigma qur'ani di perguruan tinggi menyertakan penggabungan antara nilai serta ajaran Islam di dalam berbagai bidang kehidupan di kampus, termasuk peningkatan moral serta etika, pengembangan dan penelitian berlandaskan qur'ani, aktivitas ekstrakurikuler, kurikulum, dan juga pengajaran karakter.

1. Integrasi nilai-nilai qur'ani dalam kurikulum

Kurikulum pada perguruan tinggi meliputi ajaran pengetahuan mengenai ajaran serta nilai dalam qur'an, bisa pada matkul umum atau agama. Menyusun kurikulum matkul mengenai hal yang diajarkan dalam Islam dapat berupa studi hadist, etika dalam Islam, serta al-qur'an. Lalu dipastikan agar prinsip moral serta nilai dalam Islam terdapat dalam program studi.

Pendidikan agama Islam secara umum memiliki konsentrasi terhadap persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang terkonsentrasi pada persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi bermakna dan bernilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media, maupun forum.

2. Pengembangan etika dan moral

Pendidikan agama membantu individu untuk mengetahui dan menyatukan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam, pendidikan agama juga membantu seseorang untuk memperkuat iman dan takwa kepada Allah,

melalui pengajaran prinsip-prinsip etika dan moral, pendidikan agama membantu individu untuk mengembangkan etika dan moral serta menguatkan individu dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Allah (Romlah dan Rusdi, 2023). Mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral Islam dalam setiap aspek kehidupan kampus, termasuk dalam perilaku siswa, staf, dan administrasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, ceramah, dan kegiatan-kegiatan kampus yang mempromosikan kesadaran akan nilai-nilai Islam.

3. Pembinaan karakter

Menekankan pada pembinaan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, integritas, kerja keras, dan kepemimpinan yang adil. pembinaan karakter dalam sistem pendidikan mencakup nilai-nilai kepribadian yang bisa digerakkan secara bertahap, dan hubungan antar komponen karakter yang dikaitkan antara pengetahuan tentang nilai-nilai kepribadian yang mempunyai sikap atau emosi yang kuat untuk melakukannya (Imamah, dkk., (2021). Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program-program pembinaan karakter dan pengembangan kepribadian yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

4. Pengembangan budaya Islami

Budaya Islam harus di implementasikan pada seluruh tahapan pendidikan untuk membina akhir, pengimplementasian budaya Islami terlihat dari peranan budaya dalam lembaga pendidikannya, seperti kampus (Raudhatinur, 2019). Pengembangan budaya akademik Islami di perguruan tinggi melibatkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan kampus, termasuk aspek-aspek pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan mengintegrasikan paradigma Qur'ani dalam perguruan tinggi, diharapkan institusi pendidikan dapat menjadi pusat pembentukan individu tidak sekedar pengetahuan yang luas, namun mempunyai karakter serta moral yang kuat sesuai dengan ajaran Islam (Putri & Witro, 2022).

SIMPULAN

Paradigma qur'ani dalam Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi terdapat tiga pembahasan yakni: 1) Konsep dan karakteristik paradigma qurani untuk menghadapi kehidupan modern, 2) Pentingnya paradigma qur'ani dalam pendidikan agama di perguruan tinggi, dan 3) Implementasi paradigma qur'ani di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Al-Azizi, A. S. (2018). *Islam itu ilmiah*. Yogyakarta: Laksana
- Anshori, A. (2017). Keimanan dan Etos Kerja. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 577-599. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/view/61>.
- Bashori, A. (2020). *Filsafat hukum islam, paradigma filosofis mengais kebeningan hukum tuhan edisi pertama*. Jakarta Timur; Kencana.
- Dianita, R., & Piqriani, Y. N. (2023). Paradigma qurani. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 223-247. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.1083>.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 1-11. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>.
- Iryani, E. (2017). al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi*, 17(3), 66-83. <http://dx.doi.org/10.33087/jjubj.v17i3.403>
- Kasemin, K. (2016). *Paradigma teori komunikasi dan paradigma penelitian komunikasi*. Malang; Media nusa creative.
- Kurniasih, S. R., Haryanti, E., & Hermawan, A. H. (2023). Integrasi Ilmu dan Iman dalam Kurikulum: Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 77-93. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11607](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11607).
- Lutfiyatun, E. (2022), *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*.
- Maskur, M. (2017). Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 101-119. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1807>.

- Mustofa, M. L. (2013) Jurnal Uneversitas Maulana Malik Ibrahim. Membangun Kapasitas Perguruan Tinggi Islam Menuju Visi Peradaban Qur'ani, <http://repository.uin-malang.ac.id/1067/>.
- Raudhatinur, M. (2019). Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1). 131-150.
- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197-218. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67-85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.
- Saputra, T. (2022). Faktor Meningkat dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka. *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 548-560. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17937>.
- Setiawan, D., Af, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. (2023). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 52-63. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.275>.
- Silakhudin, S. (2019). Pendidikan Keimanan. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 151-170. <https://doi.org/10.62815/darululum.v10i2.35>.
- Tantowi, A. dan Ramadhan, M. (2009). *Pendidikan islam di era transformasi global*. Semarang: Pustaka rizki putra.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133-139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>.
- Wicaksono, B. W. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-9.